BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Media Penyiaran

1. Pengertian Media Penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa inggris dikenal sebagai broadcasting adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar / pemirsa di suatu tempat.[1] Berbeda dengan pemancaran, pemancaran sendiri berarti proses tranmisi siaran, baik melalui media udara maupun media kabel koksial atau saluran fisik yang lain.

Sebagaimana artinya penyiaran, bersifat tersebar ke semua arah atau yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Dari definisi sifat penyiaran ini bisa diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, adalah kuang sejalan dengan definisi broadcasting. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.[2]

[1] Wahyudi, J.B, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 6.
[2] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Media Penyiaran

Bentuk dan format penyiaran serta sarana dan prasarana yang menunjangnya seperti sekarang ini memberikan makna bahwa penyiaran mempunyai sejarah sangat panjang, dimulai dari penemuan gelombang elektromagnetik pada 1864. Gelombang elektromagnetik ini dapat digunakan untuk mengirim informasi tanpa menggunakan penghantar (kawat) tembaga melalui jarak tertentu.

James Clerk Maxwell adalah salah satu penemu teori pemancaran yang paling menonjol. Dengan teori matematisnya pada tahun 1864 yang memprediksi adanya pancaran gelombang elektromagnetik. Ia meyakini bahwa kecepatan gelombang tersebut sama dengan kecepatan cahaya. Karena, seperti cahaya, maka gelombang elektromagnetik dapat dipantulkan serta dibiaskan walaupun tidak dapat dilihat dan dirasakan. Percoban Maxwell diteruskan oleh beberapa ilmuwan-ilmuwan lainnya hingga mendapatkan hasil sebuah teknologi pemancaran yang bisa digunakan oleh massa seperti saat ini.

Jika dilihat latar belakang lahirnya media penyiaran bahwa pendirian satu stasiun penyiaran yang kemudian melembaga menjadi satu lembaga penyiaran didasari oleh satu alasan tertentu yang hakiki. Alasan yang mendasari niat mendirikan stasiun penyiaran ternyata tergantung pada situasi kapan stasiun penyiaran itu didirikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Media Penyiaran

Media penyiaran juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa yang lainnya. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung atau biasa disebut dengan *real time* atau *live.* Semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung pada saat yang sama didengar/dilihat oleh pendengar/pemirsa dengan cakupan populasi yang sangat luas dan efektif, tetapi informasi yang disampaikan oleh media penyiaran sudah langsung berlalu dan tidak dapat berulang lagi kecuali memang disiarkan ulang. Sementara pada media cetak, informasi yang diberikannya masih dapat dibaca kembali, di mana dan kapan saja.[3]

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan pada media penyiaran dengan media cetak yang ditabulasikan.

[3] Ibid., h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Perbandingan karakteristik media penyiaran versus media cetak.[4]

Jenis Media	Sifat
Cetak	• Dapat dibaca, di mana, dan kapan saja • Dapat dibaca berulang-ulang • Daya pengaruh kurang/rendah • Pengolahan secara mekanik atau elektris • Biaya operasional relatif rendah • Daya jangkau populasi terbatas
Penyiaran Radio	• Dapat didengar ketika siaran • Dapat didengar kembali bila siaran ulang • Daya pengaruh kurang/rendah • Pengolahan secara elektronik • Biaya operasional relatif murah • Daya jangkau populasi luas
Penyiaran Televisi	• Dapat didengar dan dilihat ketika siaran • Dapat didengar/dilihat kembali bila siaran ulang • Daya pengaruh sangat tinggi • Pengolahan secara elektronik • Biaya operasioanl sangat tinggi • Daya jangkau populasi luas

[4] Wahyudi, J.B. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Televisi sebagai Media Penyiaran

a. Pengertian Televisi

Televisi sendiri terdiri dari "*tele*" yang berarti jauh dan "*visi*" (vision) yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu satu arah.[5]

Menurut Anwar Arifin, televisi adalah : Penggabungan antara radio dan film. Sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk di depan pesawat televisi dirumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas daripada orang-orang yang hadir di tempat peristiwa sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film.[6] Dibanding dengan media massa lainnya, televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gebungan dari media dengar dan gambar, bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas. Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar *(shared images and message)* yang sangat besar dalam sejarah, dan ini telah menjadi mainstream bagi lngkungan simbolik masyarakat. Dan televisi merupakan sistem bercerita *(story-telling)* yang tersentralisasi.[7]

---

[5] Aep Kusnawan, Dindin Solahuddin, Dkk., *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), h. 74
[6] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung : Armico),h. 29
[7] Syaputra Iswandi, *Rezim media*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi saat ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi, dibandingkan menghabiskan waktu mengobrol bersama keluarganya, Siaran televisi adalah pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk pada sistem lensa dan suara. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan beberapa acara hiburan seperti, film, musik, kuis, talk show, dan sebagainnya.[8]

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang update, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. "Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi *(hi-tech)* yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak.

Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu". lebih luas lagi dinyatakan bahwa: "Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima".

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa televisi adalah sistem elektronis yang menyampaikan suatu isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak dan merupakan sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali

[8] Morrison. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar melalui tenaga listrik. Dengan demikian, televisi sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Televisi karena sifatnya yang audiovisual merupakan media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif. Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat berkerja yang melibatkan banyak orang, dan yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang penyiaran yang berupaya menghasilkan siaran atau karya yang baik. Stasiun Televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa televisi sangat berpengaruh terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat atau kantor yang mengupayakan untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin, dengan demikian melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan. Umumnya siaran bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima dikalangan masyarakat, “Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”.

Siaran televisi adalah merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih banyak menekankan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat didefinisikan bahwa siaran televisi adalah suatu pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan sistem lensa, suara, dan menghasilkan gambar yang bergerak dan berisikan suatu informasi yang beranekaragam yang dapat diterima oleh setiap kalangan masyarakat.[9]

b. Sejarah Televisi

Pada tahun-tahun yang bersamaan dengan pemunculan konsep penyiaran radio FM, sistem penyiaran televisi juga berkembang dan tercatat pada 1939 di satu World's Fair di Amerika, Zworykin yang dibantu oleh Philo Fransworth berhasil memperkenalkan pesawat televisi pertama. Kemajuan teknologi di bidang penyiaran televisi ini didahului oleh penemuan Vladimir Kozmich Zworykin, yaitu berupa satu sistem tabung pengambil gambar *(pickup tube)* iconoscope yang merupakan bagian dari kamera elektronik pada 1923. Iconoscope merupakan bagian kamera yang mengubah gambar optis dari lensa menjadi sinyal elektris

[9] http://repository.usu.ac.id/akses terakhir, 16 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selanjutnya diperkuat hingga menjadi sinyal gambar dengan monitor gambar atau untuk dipancarkan ke udara sebagai siaran melalui proses modulasi.[10]

Sebelum penemuan Vladimir Zworykin ini, penelitian sistem televisi sudah mulai dirintis beberapa tahun sebelumnya oleh beberapa peneliti, sehingga sistem televisi bukan merupakan penemuan penemu tunggal melainkan bersamaan satau memang mereka meneliti bersama-sama. Media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya electrische teleskop sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, menemukan sistem penyaluran sinyal gambar,untuk mengirim gambar melalui udara dari suatu tempat ke tempat lain. Sistem ini dianggap praktis, sehingga diadakan percobaan pemancaran serta penerimaan sinyal televisi tersebut. Hal initerjadi antara tahun 1883-1884.

Akhirnya Nipkov diakui sebagai 'Bapak' televisi. Televisi sudah mulai dapat dinikmati oleh publik Amerika Serikat pada tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya World's Fair di New York Amerika serikat, tetapi Perang Dunia II telah menyebabkan kegiatan dalam bidang televisi itu terhenti. Baru setelah itu, tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimulai lagi.

Pada waktu itu di seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar saja, tetapi kemudian teknologi berkembang dengan pesat, jumlah pemancar TV meningkat dengan hebatnya. Tahun 1948 merupakan tahun penting dalam dunia pertelevisian karena pada tahun tersebut ada perubahan dari televisi

[10] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-Dasar Penyiaran*, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksperimen ke televisi komersial di Amerika. Seperti halnya dengan media massa lain, televisi pun tidak dapat dimonopoli oleh Amerika Serikat saja. Sewaktu Amerika giat mengembangkan media massa itu, negara-negara Eropalain pun tidak mau ketinggalan.

Perkembangan televisi sangat cepat sehingga dari waktu ke waktu media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Skormis[11] dalam bukunya "*Television and Society : An Incuest and Agenda* ", dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya) Televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Bersamaan dengan kemajuan media cetak, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya.

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *teledan vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.

[11] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan inimampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan *TV, tivi, teve atau tipi*.[12]

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia.

Inovasi terpenting yang terdapat pada televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Namun demikian banyak peristiwa yang perlu diketahui publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas juga terbatas. Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se-Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan status sampai sekarang. Selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.

[12] http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi/akses terakhir 16 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TVRI yang berada di bawah Departemen Penerangan, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingandari stasiun TVlainnya, yakni (RCTI) Rajawali Citra Televisi Indonesia yang bersifat komersial. Kemudian secara berturut-turut berdiri stasiun televisi (SCTV) Surya Citra Televisi Indonesia, (TPI) Televisi Pendidikan Indonesia dan (ANTEVE) Andalas Televisi. Dengan kehadiran RCTI, SCTV, dan TPI maka dunia pertelevisian di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal mutu siarannya maupun waktu penayangannya.

Untuk lebih meningkatkan mutu siarannya pada pertengahan tahun 1993, RCTI telah mengudara secara nasional dan membangun beberapa stasiun transmisi di berbagai kota besar di Indonesia , seperti : Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Batam, dan daerah-daerah lain. Kemudian stasiun-stasiun televisi swasta bertambah lagidengan kehadiran Indosiar, Trans TV, Trans 7, Global TV, Metro TV, dan TV One.

Seperti telah kita ketahui perkembangan pertelevisian di Indonesia semakin meningkat, dulu hanya ada satu stasiun televisi nasional di Indonesia yakni TVRI, kini telah ada 10 tv swasta nasional tambahan yang mendapatkan izin melakukan siaran, yakni RCTI, SCTV. ANTV, Indosiar, Global TV, MNCTV, TV One, Metro TV, Trans TV dan Trans 7. Belum lagi tv-tv berjaringan seperti Kompas TV dan NET, lalu tv-tv berbayar dan tv-tv lokal yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun kali ini kita akan menayangkan tentang pemilik televisi nasional dan beberapa televisi berjaringan yang cukup berpengaruh dan bahkan telah terjun ke politik praktis. Siapa sajakah mereka, mari kita lihat daftar berikut[13] :

1) Pemerintah Republik Indonesia TVRI atau Televisi Republik Indonesia dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, diluncurkan pada 24 Agustus 1962
2) Hary Tanoe Sudibyo. Bos MNC grup ini adalah pemilik tiga stasiun TV swasta nasional yaitu RCTI, MNCTV dan Global TV
3) Aburizal Bakrie. Bos bakrie grup ini adalah pemilik dua stasiun TV swasta nasional yaitu TV One dan ANTV, dua anak Aburizal Bakrie menjadi direktur kedua TV tersebut, yaitu Ardiansyah Bakrie sebagai Direktur TV One dan Anindya Bakrie sebagai Direktur ANTV.
4) Chairul Tanjung. Yang berjuluk si anak singkong ini adalah pemilik dua stasiun TV swasta nasional yaitu Trans TV dan Trans 7.
5) Surya Paloh. Bos media grup ini adalah pemilik stasiun TV swasta nasional Metro TV.
6) Eddy Kusnady Sariaatmaja. Ini adalah sang pemilik dua stasiun TV swasta nasional SCTV dan Indosiar.
7) Jakob Oetama. Bos Kompas Gramedia grup ini adalah pemilik stasiun TV swasta berjaringan Kompas TV.

[13] http://informasi-daftar.blogspot.com/2014/08/pemilik-televisi-di-indonesia.html/akses terakhir, 16 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Wishnutama. Ini adalah pemilik stasiun TV swasta berjaringan NET yang diluncurkan pada 26 Mei 2013.

Demikian lah daftar beberapa pemilik TV Di Indonesia, masih banyak lagi pemilik TV berjaringan, pemilik TV berbayar dan pemilik TV swasta lokal yang belum tersebutkan. Karena kita hanya membahas beberapa saja.

c. Program Televisi

Program acara televisi, terdiri dari :

1) Buletin berita nasional, seperti : siaran berita atau bulletin berita regional yang dihasilkan oleh stasiun-stasiun televisi swasta lokal.
2) Liputan-liputan khusus yang membahas tentang berbagai masalah aktual secara lebih mendalam.
3) Program-program acara olahraga, baik olahraga di dalam atau di luar ruangan, yang disiarkan langsung atau tidak langsung dari dalam negeri atau luar negeri.
4) Program acara mengenai topik khusus yang bersifat informatif, seperti : acara memasak, berkebun, dan acara kuis.
5) Acara drama, terdiri dari : sinetron, sandiwara, komedi, film, dan lain sebagainya.
6) Acara musik, seperti konser musik pop, rock, dangdut, klasik, dan lain sebagainya.
7) Acara bagi anak-anak, seperti : film kartun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Acara keagamaan, seperti : siraman rohani, acara ramadhan, acara natal, dan lain sebagainya.
9) Program acara yang membahas tentang ilmu pengetahuan dan pendidikan.
10) Acara bincang-bincang atausering disebut talkshow.

d. Acara Televisi

Acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, Program TV dibagi menjadi program berita dan program non-berita. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi. Format teknis merupakan format-format umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti talk show, dokumenter, film, kuis, musik, instruksional dan lainnya. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama.

Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar dikategorikan ke dalam "hard news" atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan "soft news" yang mengangkat berita bersifat ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelebihan dan kekurangan media televisi

1) Kelebihan Televisi

a) Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan itu sangat cepat.

b) Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.

c) Televisi memberikan informasi atau berita yang disampaikan itu lebih singkat, jelas dan sistematis.

d) Daya rangsang seseorang terhadap media televisi sangat tinggi karena televisi mampu memadukan suara dan gambar yang banyak.

2) Kekurangan Televisi

a) Televisi memiliki sifat ”transitory” maka isi pesannya tidak bisa dimemori oleh pemirsa.

b) Media televisi terikat oleh waktu tontonan. Sedangkan media cetak dapat dibaca kapanpun dan dimana saja.

c) Televisi tidak bisa melakukan kontrol sosial dan pengawasan secara sosial, langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.11[14]

[14] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, hh. 23-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Televisi Sebagai Media Massa

Apa yang menarik saat ini adalah, bahwa televisi di Indonesia mulai menjelma sebagai industri, yang mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

a. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi
b. Mengandalkan iklan sebagai pemasukan dana terbesar
c. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan.
d. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televisi.
e. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.
f. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekaligus tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.
g. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
h. Jaringan kerja televisi memiliki aset dan hubungan dengan penyebarluasan budaya massa.[15]

[15] Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hh. 75-76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itulah para pengelola televisi saat ini lebih mengutamakan profit oriented dan kurang memperhatikan aspek edukatif sehingga televisi banyak diisi acara-acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya memiliki beberapa fungsi yang dapat dibedakan antara :

a. Fungsi media massa terhadap individu yang mencakup :

1) Pengawasan atau pencarian informasi
2) Mengembangkan konsep diri
3) Fasilitasi dalam hubungan sosial
4) Substitusi dalam hubungan sosial
5) Membantu melegakan emosi
6) Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
7) Bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi.[16]

b. Fungsi media massa terhadap masyarakat :

1) Pengawasan lingkungan
2) Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
3) Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai
4) Hiburan.

[16] Samuel L. Becker, 1985, Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan.com yang berjudul "*Dampak Isi Pesan Media Massa oleh Herry Kuswita*", http://www.google.com, diakses 16 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Soewardi Idris, televisi memiliki fungsi :

a. Sebagai hiburan (to entertaint)

b. Sebagai pendidikan (to educated)

c. Memberi informasi (to inform)

d. Mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (to influence).[17]

a) Prilaku masyarakat pasca menonton TV

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara strategis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan di interpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam.

Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi pemirsa, belum tentu penting bagi khalayak.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu:

a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh: acara kuis di televisi.

[17] Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: CV Dermaga Karya, 1987), hlm. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapan pada tragedi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh: model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.

c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh: Berita Islami Masa Kini, Khazanah, dan Jejak Islam Nusntara.

Namun pada kenyataanya apa yang telah diungkapkan di atas hanya bersifat teori. Sementara dalam prakteknya terjadi kesenjangan yang tajam. Banyak paket-paket acara televisi yang dikonsumsikan bagi orang dewasa ternyata ditonton oleh anak-anak.

Kunci penyelesaiannya ialah para pengelola dan perencana acara televisi tetap harus konsekuen dan konsisten membuat paket acara dengan tujuan yang jelas dan pasti serta diiringi tanggung jawab moral dalam melihat kondisi dan situasi pemirsanya.

b) Acara Televisi dan Perubahan Sikap Pemirsa

Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karenakekuatan audiovisual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

Unsur pendidikan, kontrol sosial serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam (musik, sinetron, film, kuis, berita). Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak geografis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan majemuk. Lantas, apakah media televisi memang begitu kuat pengarul dan dampaknya dalam perubahan sikap pemirsa?

Untuk menjawabnya tentu kita harus melihat acara televisi dalam tinjauan budaya pemirsa di indonesia yang pluralis dalam berbagai kepribadian serta kondisi sosial secara geografis.

c) Tinjauan televisi sebagai media dakwah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh suku bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.[18] Sedangkan orang yang melakukan ajakan tersebut dinamakan da'i, akan tetapi mengingat bahwa proses memanggil tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, dakwah media massa adalah suatu proses penyampaian pesan

[18] Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1981), hlm 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui media seperti televisi, yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut, atau minimal mengingatkan orang kepada jalan Allah SWT. Endang S. Anshori membedakan antara :

a. Dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan atau secara lukisan (panggilan).
b. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan dalam peri kehidupan manusia (termasuk dibidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan.[19]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangatlah luas, yang meliputi peri kehidupan manusia itu sendiri dan semua aktivitas manusia baik dalam masayarakat secara utuh atau totalitas maupun secara individu sebagai anggota masyarakat. Bila yang ingin dijangkau adalah masyarakat luasyang tersebar di wilayah yang tak terbatas, maka televisi merupakan media dakwah yang paling efektif dan efisien. Televisi dapat menyampaikan pesan secara serentak kepada jutaan umat manusia yang tersebar di wilayah luas. Disamping itu, televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi tindakan audiens/ pemirsa karena pesan-pesan yang disampaikan oleh televisi menggunakan bahasa lisan dan bahasa gambar, yang bersifat santai sehingga enak dan mudah dipandang dari komunikator atau audiens/ pemirsa. Dalam artian,

[19] Endang Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islamiyah*, (Jakarta : Usaha Inter Proses, 1976), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiens/ pemirsa dapat menikmati televisi bisa sambil makan dan bersantai di rumah. Karena itutelevisi merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien.

B. Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah dalam Membentuk Kerukunan Keluarga.

1. Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah.

a. Pengertian Sakinah

Dalam bahasa Arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, merasa dilindungi, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan.[20] Namun, penggunaan nama sakinah itu diambil dari penggalan al Qur'an surat 30:21 *"Litaskunu ilaiha"* yang artinya bahwa Allah SWT telah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Jadi keluarga sakinah itu adalah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta kasih, keamanan, ketentraman, perlindungan, bahagia, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercaya dan dirahmati oleh Allah SWT.

[20] Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga cetakan I.(*Yogyakarta,; Mitra Pustaka, 2001), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Mawaddah

Mawaddah adalah saling berkehendak dan berkeingin untuk saling memiliki. Rasa cinta untuk memiliki segenap kelebihan dan kekurangannya.[21] Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu kasih sayang pada lawan jenisnya (bisa dikatakan mawaddah ini adalah cinta yang didorong oleh kekuatan nafsu seseorang pada lawan jenisnya). Karena itu, Setiap mahluk Allah kiranya diberikan sifat ini, mulai dari hewan sampai manusia. Mawaddah cinta yang lebih condong pada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, bodi yang menggoda, cinta pada harta benda, dan lain sebagainya. Mawaddah itu sinonimnya adalah mahabbah yang artinya cinta dan kasih sayang.

c. Pengertian Warahmah

Wa artinya dan sedangkan *Rahmah* (dari Allah SWT) yang berarti ampunan, anugerah, karunia, rahmat, belas kasih, rejeki. (lihat : Kamus Arab, kitab ta'riifat, Hisnul Muslim (Perisai Muslim) Jadi, Rahmah adalah jenis cinta kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi dan melayani dan siap melindungi kepada yang dicintai. Kasih sayang dan kemurahan yang memiliki pengabdian dalam hidup berkeluarga sebagai suami-istri sampai akhir.[22] Rahmah lebih condong pada sifat qolbiyah atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, kasih sayang, rasa memiliki, membantu,

[21] Ibid., h. 28
[22] Ibid., h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai, rasa rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman. Sifat rahmah ini akan muncul manakala niatan pertama saat melangsungkan pernikahan adalah karena mengikuti perintah Allah dan sunnah Rasulullah serta bertujuan hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

d. Konsep keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah.

Disini jelas bahwa perkawinan adalah ikatan dalam ajaran Islam disebut aqad (ijab qabul) antara dua jenis bani Adam yang saling mencintai, hubungan mereka bukan hanya menyangkut jasmaniah tetapi meliputi segala macam keperluan hidup insani. Keakraban yang sempurna, saling membutuhkan dan saling mencintai, serta rela mengabdikan diri satu dengan yang lainnya merupakan bagian dan kesatuan yang tidak terpisahkan, keduanya harus memikul bersama tanggung jawab saling mengisi dan saling tolong-menolong dalam melayarkan bahtera kehidupan rumah tangga. Membina Kelompok Masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga dan keluarga adalah pusat dari semua kegiatan masyarakat. Kehidupan agama, keamanan masyarakat, ketenangan hidup setiap orang tergantung kepada kesejahteraan keluarga dan rumah tangga. Tidak ada suatu instansi dalam kehidupan ini yang fungsinya melebihi fungsi keluarga dan rumah tangga. Keluarga dan rumah tangga adalah pusat segala-galanya dari setiap orang, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pendidikan pembinaan watak dan kepribadian, moral dan akhlaq serta rasa social, cinta dan kasih sayang.[23]

Dengan demikian jelaslah betapa berat dan suci beban yang akan dipikul dan diemban oleh pasangan suami/istri dan jelaslah pula untuk jenjang perkawinan dan mendirikan rumah tangga bahagia diperlukan persiapan yang matang fisik dan psikis, diperlukan rencana hari depan yang disepakati bersama, diperlukan penilaian kepada apa yang harus diperbaiki dan disempurnakan termasuk rumah yang akan ditempati dan sumber atau pencaharian untuk biaya hidup.

Begitupun tujuan perkawinan dan hakekat keluarga harus jelas dan dihayati. Tujuan harus disepakati, harus ada keharmonisan bersama dalam cita-cita hari depan. Kebahagiaan tidak mungkin tercapai jika tujuan dan cita-cita hidup mereka bertentangan. Kebulatan tekad mencapai tujuan harus terjalin dengan indah, harus ada usaha disiplin dan hubungan kerja yang harmonis. Sewaktu-waktu rencana kerja harus dikontrol, kehidupan keluarga harus dikendalikan. Kemampuan suami sebagai kepala keluarga harus pula selalu mendapat sorotan. Sebagai pemimpin suami harus mempunyai pandangan yang luas, mampu menilai dan melihat titik kelemahan atau sumber kesalahpahaman serta mencari jalan mengatasinya. Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat. Keluarga yang harmonis, sejahtera,

[23] Ibid., h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenteram dan damai. Berikut beberapa Faktor dalam pembentukan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah.

1. Faktor Utama:

Untuk membentuk keluarga sakinah, dimulai dari pranikah, pernikahan, dan berkeluarga. Dalam berkeluarga ada beberapa hal yang perlu difahami, antara lain :[24]

a. Memahami hak suami terhadap istri dan kewajiban istri terhadap suami.

1) Menjadikannya sebagai Qowwam (yang bertanggung jawab)

- Suami merupakan pemimpin yang Allah pilihkan
- Suami wajib ditaati dan dipatuhi dalam setiap keadaan kecuali yang bertentangan dengan syariat Islam.

2) Menjaga kehormatan diri

- Menjaga akhlak dalam pergaulan
- Menjaga izzah suami dalam segala hal
- Tidak memasukkan orang lain ke dalam rumah tanpa seizin suami

3) Berkhidmat kepada suami.

- Menyiapkan dan melayani kebutuhan lahir batin suami
- Menyiapkan keberangkatan
- Mengantarkan kepergian

[24] Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara.* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Suara istri tidak melebihi suara suami
- Istri menghargai dan berterima kasih terhadap perlakuan dan pemberian suami

b. Memahami hak istri terhadap suami dan kewajiban suami terhadap istri[25]

1) Istri berhak mendapat mahar

2) Mendapat perhatian dan pemenuhan kebutuhan lahir batin

- Mendapat nafkah: sandang, pangan, papan
- Mendapat pengajaran Diinul Islam
- Suami memberikan waktu untuk memberikan pelajaran
- Memberi izin atau menyempatkan istrinya untuk belajar kepada seseorang atau lembaga dan mengikuti perkembangan istrinya
- Suami memberi sarana untuk belajar
- Suami mengajak istri untuk menghadiri majlis ta‟‟lim, seminar atau ceramah agama

3) Mendapat perlakuan baik, lembut dan penuh kasih sayang

- Berbicara dan memperlakukan istri dengan penuh kelembutan lebih-lebih ketika haid, hamil dan paska lahir
- Sekali-kali bercanda tanpa berlebihan

[25] Ibid., h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mendapat kabar perkiraan waktu kepulangan
- Memperhatikan adab kembali ke rumah.

2. Faktor Penunjang

a. Realistis dalam kehidupan berkeluarga.

Pasangan suami istri harus realistis dan memahami karakteristik kehidupan rumah tangga.[26] Dalam suatu kesatuan dan keharmonisan emosional seseorang keci lkemungkinan untuk terwujud sejak awal menikah. Hal ini di karenakan keharmonisan emosional dan keselarasan sosial di dalam setiap rumah tangga membutuhkan proses yang panjang. Adapun yang perlu diperhatikan realistis hidup menuju rumah tangga, yakni:

1) Realistis dalam memilih pasangan
2) Realistis dalam menuntut mahar dan pelaksanaan walimahan
3) Realistis dan ridho dengan karakter pasangan
4) Realistis dalam pemenuhan hak dan kewajiban

b. Realistis dalam pendidikan anak

Penanganan Tarbiyatul Awlad (pendidikan anak) memerlukan satu kata antara ayah dan ibu, sehingga tidak menimbulkan

[26] Ibid., h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebingungan pada anak. Dalam memberikan ridho"ah (menyusui) dan hadhonah (pengasuhan) hendaklah diperhatikan muatan:

1) Tarbiyyah Ruhiyyah (pendidikan mental)
2) Tarbiyah Aqliyyah (pendidikan intelektual)
3) Tarbiyah Jasadiyyah (pendidikan Jasmani)

c. Mengenal kondisi nafsiyyah suami istri
d. Menjaga kebersihan dan kerapihan rumah
e. Membina hubungan baik dengan orang-orang terdekat
   1) Keluarga besar suami / istri
   2) Tetangga
   3) Tamu
   4) Kerabat dan teman dekat
f. Memiliki ketrampilan rumah tangga
g. Memiliki kesadaran kesehatan keluarga.

3. Faktor Pemeliharaan

a. Meningkatkan kebersamaan dalam berbagai aktifitas
b. Menghidupkan suasana komunikatif dan dialogis
c. Menghidupkan hal-hal yang dapat merusak kemesraan keluarga baik dalam sikap, penampilan maupun perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerukunan dalam Keluarga

a. Pengertian Kerukunan Keluarga

”Kerukunan adalah perasaan senang, tentram hidup lahir dan batin”.[27] Sedangkan Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa[28] memberi arti bahwa, ”Kerukunan adalah hal (keadaan) selaras atau serasi; keselarasan- dirumah tangga perlu dijaga”. Sementara itu seorang ahli lain mengatakan ”Kerukunan adalah adanya kelompok satu sama lain dan hidup tentram lahir dan batin ”.[29]

Jadi dapat ditarik pengertian bahwa Kerukunan adalah Keselarasan; Keserasian; atau Keseimbangan, yang dalam hal ini menyangkut keseimbangan mengenai kebutuhan hidup manusia, yaitu kebutuhan lahir dan batin. Sebab dengan menjaga dan menyeimbangkan dari kedua kebutuhan itu akan dapat mendukung tercapainya keharmonisan keluarga dalam rumah tangga. Menurut William J. Goode[30]’’Keluarga itu terdiri dari pribadi- pribadi dan merupakan jaringan sosial yang lebih luas’’.

Sejalan dengan itu,[31] memberi pengertian bahwa, ’’Keluarga adalah Kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang ada terikatan darah, perkawinan atau adopsi yang tinggal dalam suatu rumah tangga, menciptakan

[27] W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), h.119.
[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1988), h.299.
[29] Suardiman. *Konseling Perkawinan*. (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1990), h.12.
[30] William J Goode. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.4
[31] Departemen Kesehatan. *Buku Materi Sekolah Perawat Kesehatan*. (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 1987), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mempertahankan kebudayaan dan mendapatkan interaksi antara satu dengan yang lain melalui peranannya masing-masing''.

Dari pendapat tersebut diatas dapat dipahami bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat dimana keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi yang ada terterikatan darah, perkawinan atau adopsi tinggal di dalam satu rumah tangga, yaitu : ayah, ibu dan anak-anak dimana mereka terjalin ikatan dalam anggota keluarga. Keluarga merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat, yang hidup dalam struktur sosial yang lebih luas.

Keluarga inti dapat kita definisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum kawin. Sedangkan keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dari satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada hanya ayah, ibu dan anak-anaknya.[32]

Dari pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dari kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang juga merupakan bagian dari adanya dari keluarga luas atau keluarga luas besar. Keluarga inti hidup dalam satu kesatuan ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan satu sama lainnya mempunyai rasa tanggung jawab.

[32] Khairudin H. *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengkaji beberapa pendapat para ahli tersebut diatas dapat ditarik pengertian bahwa keluarga yang rukun adalah suatu kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dalam satu kesatuan ikatan darah, perkawinan atau adopsi yang hidup selaras dan serasi.

Lebih jauh mengemukakan sebagai berikut, "keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, hanya dapat merupakan satu kesatuan dengan dasar yang kuat bila antara mereka terdapat hubungan yang baik, yakni pada jalur ayah-ibu, ayah-anak dan ibu-anak".[33]

Keluarga adalah sangat penting untuk seseorang. Karena itu tidaklah hanya di mana kita tinggal/hidup, tetapi juga di mana kita menanami. Pertama, keluarga adalah lingkungan penanaman kita sendiri. Kita lakukan latihan dan belajar Falun mengajarkan di rumah. Karena kebanyakan dari di Negeri China, Rumah hampir satu-satunya tempat di mana yang mereka dapat belajar dan melakukan latihan itu.

Keluarga adalah juga suatu tempat penting untuk kita untuk menanami moral kita. Tiap-Tiap keluarga anggota yang mempunyai karakter dan kepribadian nya, seperti halnya sifat umum masyarakat. Konflik Dan Persilisihan boleh terjadi pada setiap waktu. Yang terutama kasih sayang untuk anggota keluarga, dengan sepenuhnya diarahkan lingkungan rumah. Yang benar kita tunjukkan dengan jelas. Dengan persilisihan di dalam hati manusia, minat dan konsep, anggota keluarga menyediakan bantuan yang

[33] Singgih D Gunarso. *Psikologi Keluarga*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling besar di dalam menghapuskan karma. Suatu keluarga yang harmonis adalah suatu jendela untuk menyebarkan penanaman moral tersebut. Tiap-Tiap keluarga anggota mempunyai para teman dan keluarga, yang membentuk suatu jaringan keluarga besar. Orang- Orang di dalam jaringan ini dapat menyelami kebajikan dan kekaguman Dafa tentang rumah praktisi tersebut.

Dengan demikian, penanaman lingkungan dapat meluas dan membentangkan via jaringan ini. Tentu saja, jaringan ini tidaklah didasarkan pada ditakdirkan hubungan atau emosi, tetapi dalam kaitan dengan suatu hubungan ditakdirkan di dalamnya. [34]

b. Rumah Tangga Yang Rukun atau Harmonis

Untuk mewujudkan rumah tangga yang ruku atau harmonis ada beberapa hal yang harus diusahakan oleh setiap anggota keluarga, antara lain:

1) Memiliki iman yang kuat

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono mengemukakan bahwa "Adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketaqwaan kepada Tuahn Yang Maha Esa".[35] Keimanan merupakan syarat utama bagi seseorang dalammewujudkan rumah tangga yang harmonis. Keimanan ini menuntun perlaku manusia menuju kebaikan, dengan demikian kuat lemahnya iman

[34] http://www.clearharmony.net. Diakses pada 31 Januari 2017.
[35] Sayekti Pujo Suwarno dan Sugihartono. *Bimbingan Keluarga*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1981), h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang tentu berpengaruh terhadap kadar kebahagiaan hidupnya didalam rumah tangga.

2) Memiliki sifat kedewasaan

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ‘’Adanya pengetahuan orang tua tentang watak anak-anaknya dan adanya saling mengetahui tabiat masing-masing akan dapat menghindarkan perselisihan dan mendatangkan kerukunan serta ketentraman dalam keluarga’’.[36] Sifat kedewasaan merupakan salah satu unsure yang harus dimiliki seseorang setelah berumah tangga. Dewasa dalam arti jasmaniah dan rohaniah, mental dan emosional. Orang yang memiliki kedewasaan tentu dalam menghadapi setiap persoalan rumah tangga selalu dihadapi dengan bijaksana, sabar dan mampu mengendalikan diri.

3) Punya rasa tanggung jawab

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahhwa,’’jika tiap-tiap anggota keluarga sudah tahu dan menjalankan tugas kewajibanya masing- masing menurut aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga itu, akan terjemalah ketertiban dan kesenangan serta ketentraman dalam keluarga itu’’.[37] Sebetulnya tanggung jawab merupakan salah satu sifat kedewasaan, rumah tangga akan lancar apabila setiap anggota keluarga melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan penuh tanggung jawab.

---

[36] M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.)Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1995), h. 87.
[37] Ibid., h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Saling adanya pengertian

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono mengemukakan bahwa, ''Dengan adanya pengertian dari setiap anggota keluarga maka akan mengurangi timbulnya masalah-masalah di dalam keluarga''.[38] Semua persoalan yang terjadi di dalam rumah tangga yang dapat menimbulkan percekcokan akan dapat diatasi apabila setiap anggota keluarga saling menyadari dan menanamkan saling pengertian.

5) Menerima Kenyataan dengan ikhlas

Sayekti Pujosuwarno dan Sugihartono mengemukakan bahwa, ''Menerima hal-hal atau kekurangan yang tidak mudah diubah itu sulit maka sikap menerima terhadap kekurangan itu sangat perlu agar supaya tidak menimbulkan kekesalan yang kronis. Kekecewaan yang di sebabkan kegagalan, dapat merusak suasana keluarga dan mempengaruhi perkembangan-perkembangan lainya''.[39] Didalam kehidupan rumah tangga pastilah ada sesuatu yang di harapkan tetapi belum tercapai, akan tetapi kalau semua itu meleset jangan saling menyalahkan antara satu dengan yang lainnya, terima kenyataan dengan ikhlas.

6) Saling memaafkan

Setiap permasalahan yang ada pasti menimbulkan adanya rasa jengkel, kemarahan, yang kesemuanya itu menimbulkan pertengkaran. Hal ini

[38] Sayekti Pujo Suwarno dan Sugihartono. *Bimbingan Keluarga*, h.69.
[39] Ibid., h. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diselesaikan dengan saling memaafkan satu dengan yang lainnya ,memang dalam hal ini harus adayang mengalah. Saling memaafkan adalah langkah yang bijaksana menuju kehidupan keluarga yang harmonis. Demikianlah antara lain jalan untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dalam suatu rumah tangga. Tetapi kiranya suami isterilah yang lebih mengerti bagaimana cara yang terbaik didalam mencapai kearah itu.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kerukunan Keluarga

Keluarga yang rukun bukanlah terjalin secara kebetulan, tetapi harus dicapai melalui proses yang panjang yaitu adanya persiapan sebelum menikah. Calon suami isteri harus tahu faktor-faktor yang membawa pada keharmonisan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah terciptanya suasana yang penuh keakraban saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai satu sama lainnya yang menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga."[40]

Dengan sausana yang menyenangkan membuat perasaan remaja menjadi tenang dan damai, merasa betah dirumah, karena rumah merupakan

[40] Cole dalam Astuti. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Stress pada anak Remaja*. (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 1997), h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat bagi remaja untuk memperoleh kebutuhannya dari orang tua seperti kasih sayang, diperhatikan, diakui dan dihargai.

Selanjutnya dengan pertumbuhan dan perkembangan jaman maupun tantangan yang menghadang terasa semakin kompleks, sehingga kenyataan dalam zaman modern berpengaruh terhadap keluarga, yangdapat menggoncang ikatan dalam keluarga. Dalam hal ini timbul perbedaan dan gagasan cekcok, pertengkaran, sehingga menyebabkan keluarga tidak harmonis yang akhirnya mengarah pada perceraian.

Dalam situasi perceraian orang tua tersebut, maka keadaan dan kondasi anak akan dirugikan baik dari segi sosial, ekonomi maupun psikologis. Anak menjadi kurang pendidikan, kurang mendapat pengawasan, kurang mendapat dukungan sosial sehingga membuat anak tidak betah di rumah.

Syarat utama bagi kelancaran terlaksananya fungsi keluarga adalah terciptanya keluarga yang baik, suasana itu dapat membawa anak dalam pengembangan dirinya dengan pertolongan orang tua. Berasal dari rumah tangga yang harmonis dapat menyebabkan remaja menjadi senang dan gembira sehingga remaja merasa aman dan betah di rumah. Sedangkan rumah merupakn tempat bagi remaja untuk mendapatkan semua hal yang menjadi kebutuhannya dari orang tua, seperti kasih sayang, perhatian, rasa aman, rasa dihargai, rasa diakui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa keadaan atau faktor- faktor yang mempengaruhi kerukunan keluarga adalah suasana yang penuh keakraban, saling pengertian, persahabatn, toleransi dan saling menghargai satu sama lainnya yang dapat menimbulkan perasaan aman dan rasa puas bagi masing-masing anggota keluarga. Aspek tersebut dapat di jadikan sebagai dasar pembuatan angket penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id